



SELF-CONTROL SEBAGAI MODERASI ANTARA PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PARENTAL INCOME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Sugiharto Ramdan*, Edi Supriyono

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
sugiharto.r.fe19@mail.umy.ac.id; edisupriyono@umy.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan *parental income* terhadap perilaku keuangan dengan menggunakan *self-control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun angkatan 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menggunakan metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan non-probabilitas sampling dengan metode convenience sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan hasil dari *parental income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa *self-control* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan *self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh *parental income* terhadap perilaku keuangan. Hal ini semakin kontrol diri (Self control) yang tinggi mampu membuat seorang individu memilih baik buruknya ketika memahami literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan *parental income* menunjukkan indikator tinggi dan rendahnya *parental income* tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam mengatur keuangannya meskipun dengan adanya indikator *self-control* (kontrol diri) yang tinggi. Sumbangan pemikiran dalam ilmu manajemen bisnis khususnya di bidang manajemen keuangan khususnya perilaku keuangan. Terkait literasi keuangan, parental income, dan *self-control* terhadap perilaku keuangan. Obyek penelitian mahasiswa aktif S1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada angkatan 2018-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, parental income, dan self control.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Parental Income; *Self-control*; Perilaku Keuangan

*Correspondence: Sugiharto Ramdan
Email: sugiharto.r.fe19@mail.umy.ac.id

Received: 15 Nov 2023
Accepted: 30 Dec 2023
Published: 31 Dec 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The aim of this research is to examine the influence of financial literacy and *parental income* on *financial behavior* using self-control as a moderating variable among active students at Yogyakarta Muhammadiyah University in the 2018 - 2021 class year. This type of research is quantitative research. The data used in this research is primary data. Using the questionnaire method is a data collection technique that is carried out by giving a set of questions or questions in writing to respondents for them to answer. The population in this study was determined using non-probability sampling with the convenience sampling method so that a sample of 100 respondents was obtained. The analytical method used is Moderated Regression Analysis (MRA) with the SPSS 25 application. The research results show that financial literacy has a significant positive effect on *financial behavior* and the results of *parental income* have no effect on *financial behavior*. The results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test show that *self-control* is able to moderate and strengthen the influence of financial literacy on

financial behavior and *self-control* is not able to moderate the influence of *parental income* on *financial behavior*. This means that high self-control can make an individual choose the good and the bad when understanding financial literacy regarding *financial behavior* and parental income. It shows that indicators of high and low *parental income* do not influence students' *financial behavior* in managing their finances even with the presence of self-control indicators (self-control) is high. Contributions of thought in business management science, especially in the field of financial management, especially *financial behavior*. Regarding financial literacy, parental income, and self-control of *financial behavior*. Research object for active undergraduate students at Muhammadiyah University of Yogyakarta in the 2018-2021 class. The variables used in this research are financial literacy, parental income, and self-control.

Keywords: Financial Literacy; Parental Income; *Self-control*; *Financial behavior*

PENDAHULUAN

Pada era ini banyak mahasiswa di Indonesia menjadikan pengelolaan keuangan bagian penting individu dalam mengelola keuangan untuk masa depan, hal tersebut bisa diamati dengan kebiasaan generasi muda dalam perilaku keuangan mereka yang kurang memahami tentang perilaku keuangan. Perilaku keuangan dapat digambarkan sebagai keterampilan seseorang dalam keputusan penggunaan dan pengelolaan sumber daya keuangan. Dengan demikian menjadikan perubahan yang kebiasaan masyarakat dalam mengatur keuangan masyarakat yang terlalu konsumtif hanya memikirkan kesenangan. Individu yang dapat mengatur keuangannya sekarang dapat dikatakan bahwa individu bertanggung jawab atas perilaku keuangan, setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan dalam kelancaran dan kelangsungan hidup untuk diri sendiri dan keluarga di masa depan (Said & Amiruddin, 2017). Pada halnya mahasiswa yang selalu memikirkan gaya hidup konsumtif tidak memikirkan pengeluaran keuangan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tren pada masa ini, perubahan perilaku karena gaya hidup perkembangan waktu dan teknologi (Suryanto, 2017)

Persentase tentang literasi keuangan tahun 2019 Indonesia adalah 38,03%, menunjukkan literasi keuangan Indonesia masih rendah di dibandingkan dengan negara Thailand 82%, Malaysia 85%, dan Singapura 98%. Organization for Economic Co- operation and Development (Atkinson & Messy, 2012). mengemukakan bahwa literasi terkait keuangan ialah suatu perpaduan pengetahuan, kesadaran, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan guna membuat suatu keputusan terakit keuangan (Atkinson & Messy, 2012). Sehingga literasi keuangan digambarkan ke dalam tiga faktor oleh OECD yaitu *financial attitude*, *Financial behavior*, dan *financial knowledge*. Indeks pengetahuan (literasi) keuangan yang ditunjukkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK tahun 2019 pada angka 38,03% dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia terdapat 76,19%. Kesimpulan pada data tersebut bahwa masyarakat di Indonesia masih cukup rendah dalam mengonsumsi produk dan layanan pada keuangan karena memiliki pengetahuan dan perilaku yang belum memadai, meskipun pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan.

Penerapan literasi keuangan erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan ialah tindakan yang dilakukan seseorang dalam berencana untuk mengelola, mengendalikan, dan menyimpan keuangannya. Perilaku keuangan dikatakan baik jika

ditunjukkan dengan perencanaan pengelolaan keuangan dengan bijak dan teratur. Bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut dapat ditunjukkan oleh perilaku seorang mahasiswa dalam pengambilan keputusan akan keuangan mereka. Menurut Chaulagain (2015) keuangan berdampak pada kesejahteraan keuangan seseorang yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan dan melakukan perbandingan tentang alternatif untuk mengurangi pemborosan yang digambarkan oleh perilaku secara sadar. Setelah mengetahui dasar dalam pengelolaan keuangan, maka individu akan berfikir untuk menggunakan keuangan yang dimilikinya. Peneliti menganggap yang dapat meningkatkan pengaruh terhadap perilaku keuangan ialah literasi keuangan, parental income, dan *self-control* (kontrol diri).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan ialah literasi keuangan yaitu suatu pemahaman yang dimiliki seseorang terkait keuangan yaitu mencakup jasa dan produk keuangan, manfaat, resiko, hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Pengetahuan terkait keuangan bisa didapatkan dari banyak sumber maupun pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi pengetahuan literasi keuangan seseorang maka pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan juga semakin tinggi. Menurut Rooij (2009) mengemukakan bahwa Pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait situasi keuangannya dan dapat memahami konsep keuangan, serta dapat menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif adalah bentuk dari pengetahuan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan ialah Penghasilan orang tua (*parental income*) adalah penghasilan yang didapatkan orang tua berasal dari pekerjaan (usaha) untuk mencukupi kebutuhan keluarga Pendapatan orang tua diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber (Putri & Rahmi, 2019). Mahasiswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi akan memberikan uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Sedangkan mahasiswa yang orang tua berpendapatan rendah akan memberikan uang saku yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan anaknya dikarenakan sulitnya perekonomian orang tua.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan ialah *self-control* (kontrol diri). Kontrol diri berhubungan dengan teknik atau cara individu dalam mengatur emosi serta dorongan tindakan yang ada dalam dirinya dan melibatkan kemampuan memanipulasi diri untuk meningkatkan atau mengurangi perilakunya setiap mengambil keputusan (Ardiana, 2017). Menurut Abbas (2015) setiap individu memiliki strategi untuk mencegah terjadinya suatu pemborosan dalam mengalokasi keuangannya dengan kontrol diri yang baik pada proses pengelolaan keuangan. Persepsi kontrol yang tinggi sangat diperlukan oleh setiap individu agar tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil, jika individu merasakan tingginya faktor pendukung dan rendahnya faktor penghambat akan memersepsikan diri untuk melakukan perilaku tersebut. Variabel *Self-control* pada penelitian digunakan sebagai variabel moderating atau variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah kedua variabel yaitu literasi keuangan, *parental income* terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih ketiga faktor yang diduga dapat memiliki pengaruh pada perilaku keuangan ialah literasi keuangan, parental income, dan

self-control terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun ketiga faktor tersebut memiliki perbedaan hasil (*research gap*). Berdasarkan penelitian dari Faramitha et al. (2021) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian (Anggarini et al., 2021; Darwati et al., 2022; Lusardi & Mitchell, 2011; Nano & Istrofor, 2017; Ritakumalasari & Susanti, 2021; Sholeh, 2019). Sedangkan penelitian dari Cahyani & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016; Khairani & Alfarisi, 2019; Mardiana & Rochmawati, 2020). Penelitian ini replikasi yang menyatakan pengaruh *parental income* terhadap perilaku keuangan. Penelitian di lakukan oleh (Cahyani & Rochmawati, 2021) bahwa parent income mempengaruhi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini di perkuat oleh penelitian dari (Mardiana & Rochmawati, 2020; Nano & Istrofor, 2017; Putri & Rahmi, 2019; 'Ulumudiniati & Asandimitra, 2022; Wibowo & Dewi, 2021). Sedangkan penelitian dari Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan *Parental income* tidak mempengaruhi terhadap financial management behavior. Pernyataan tersebut di perkuat oleh penelitian (Khairani & Alfarisi, 2019; Putri & Rahmi, 2019).

Penelitian yang menyatakan pengaruh *self-control* memoderasi antara pengaruh literasi keuangan dan *parental income* terhadap perilaku keuangan replikasi dari penelitian Nur (2022) menunjukkan pengendalian diri (*self-control*) dapat memperkuat antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat oleh penelitian dari (Cahyani & Rochmawati, 2021; Ida & Dwinta, 2010; Ritakumalasari & Susanti, 2021). Sedangkan penelitian dari Mardiana & Rochmawati (2020) hasil dari uji hipotesis penelitian tidak menunjukkan bahwa *self-control* tidak memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Pernyataan tersebut di perkuat oleh penelitian (Ida & Dwinta, 2010; Nur, 2022; Yulianti et al., 2020)

Berdasarkan dari fenomena dan penelitian lainnya berdasarkan perbedaan (*research gap*) sebelumnya menjadi pedoman bagi peneliti tertarik untuk menguji kembali serta mengembangkan penelitian terdahulu masih terdapat dalam hal *Self-control* sebagai moderasi, literasi keuangan, *parental income* dan perilaku keuangan bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan itu peneliti memilih untuk mengambil judul "*Self-control* Sebagai Moderasi Antara Pengaruh Literasi Keuangan dan *Parental income* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa".

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh Beck & Ajzen (1991). Teori ini adalah suatu pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh (Beck & Ajzen, 1991). Theory of Reasoned Action mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Beck & Ajzen, 1991). (Ajzen, 1991) kemudian menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), sehingga mengubah Theory of Reasoned Action menjadi Theory Planned Behavior, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini memiliki

fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Y. Yuliana et al., 2022). Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Elliott et al., 2017). Dari beberapa pemaparan teori di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Theory of Planned Behavior adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu. Teori perilaku terencana (Theory Planned Behavior) memiliki 3 variabel independent, Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Elliott et al., 2017).

Perilaku Keuangan

Menurut Yazdipour (2011), Perilaku keuangan merupakan teori keuangan untuk memahami dan memprediksi sistematis keuangan pasar dan implementasi dari pengambilan keputusan psikologis. Menurut Ritter (2003), juga bahwa perilaku keuangan adalah perilaku yang didasari pada sistematis psikologis yang mempengaruhi dari proses pengambilan keputusan keuangan yang baik. *Financial behavior* merupakan tentang bagaimana pengelolaan dan sumber daya keuangan yang tersedia. Perilaku keuangan adalah cara dalam pengelolaan sumber daya keuangan untuk mengelola sumber dana, pemanfaatan dana, serta perencanaan dana kedepan (Gitman et al., 2015).

Perilaku keuangan (*Financial behavior*) merupakan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dan sumber keuangan yang di miliki seseorang yang memiliki tanggung jawab keuangannya merupakan perilaku keuangan yang efektif dengan melakukan penganggaran yaitu menabung, perencanaan pengeluaran keuangan, investasi dan membayar hutang tepat waktu. Perilaku keuangan (*Financial behavior*) adalah ilmu pengetahuan tentang kedisiplinan dalam interaksi terus menerus sehingga dalam pembahasannya tidak adanya pembatasan, ada tiga faktor yang mempengaruhi Perilaku keuangan (*Financial behavior*) yaitu sosiologi, psikologi dan keuangan (Statman, 2008).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi tindakan serta sikap pribadi dalam menaikkan mutu pengambilan

kesimpulan serta manajemen keuangan untuk perencanaan keuangan yang baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Menurut Widayati (2018) Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang membuat orang tersebut mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada. Menurut (Survei Nasional Literasi Keuangan, 2017) juga mengidentifikasi literasi keuangan adalah pemahaman serta pengetahuan berdasarkan dari aspek pengelolaan keuangan berdasarkan keterampilan, dorongan dan kepercayaan demi melaksanakan pemahaman serta pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan keputusan yang tepat, menaikkan tingkat kemakmuran keuangan pribadi serta publik dan ikut serta dalam sektor ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan. Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilan keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan dan pemerintah. Literasi keuangan yang baik akan membuat ketetapan pembelian yang mengutamakan mutu, serta mengurangi keputusan yang kurang tepat yang dapat diambil pada bidang ekonomi serta keuangan. Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai tentang produk, pemahaman resiko pada pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan meningkatkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk memaksimalkan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik (Djuwita & Yusuf, 2018).

Tingkat literasi keuangan pribadi menjadi empat jenis tingkat (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) yaitu:

Well Literate

Pada tahap ini, individu telah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan. Ini termasuk kepentingan, risiko, hak, tanggung jawab, dan keterampilan dalam berurusan dengan instrumen dan layanan keuangan yang terkait dengan instrumen dan layanan keuangan.

Suff Literate

Pada tahap ini, seseorang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan. Ini termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait dengan instrumen dan layanan keuangan, tetapi belum tersedia.

Less Literate

Saat ini, orang hanya tahu lembaga dan layanan keuangan, produk dan layanan keuangan.

Not Literate

pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan tentang lembaga jasa keuangan atau produk atau jasa keuangan, juga tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk atau jasa keuangan.

Parental Income

Parental income merupakan bagian positif dari terhadap perilaku keuangan

(Ritakumalasari & Susanti, 2021). Pendapatan orang tua yang bersumber dari berbagai penghasilan (income) atau gaji yang di terima selama bekerja (Putri & Rahmi, 2019). *Parental income* dapat dikatakan sebagai pendapatan yang di terima oleh orang tua yang di terima melalui pekerjaan yang sudah di lakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga (Wibowo & Dewi, 2021). Tingkat penerimaan upah dari hasil pendapatan orang tua yang di dapat sebulan yang telah melakukan pekerjaan baik upah, gaji ataupun penghasilan (income) selama melakukan kegiatan usaha.

Adapun empat golongan kriteria tingkat pendapatan. Menurut (BPS, 2014) yaitu pendapatan di kategorikan sangat tinggi rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan (sangat tinggi). Pendapatan di kategorikan tinggi rata – rata Rp. 2.500.000 – Rp. 3. 500.000 perbulan (sedang). Pendapatan di kategorikan rendah rata – rata Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 perbulan (rendah). Pendapatan di kategorikan kurang rata – rata kurang dari Rp. 1.500.000 perbulan (kurang)

Pendapatan orang tua dapat mampu mempengaruhi terhadap perilaku keuangan seseorang, *parental income* merupakan pendapatan yang diperoleh dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang diperoleh dari pekerjaan atau usaha yang berasal dari berbagai penghasilan (Putri & Rahmi, 2019). Pendapatan orang tua merupakan penghasilan yang diperoleh orang tua selama melakukan kegiatan pekerjaan selama satu bulan ataupun hasil usaha (income) dan di ukur dari pendapatan semua penghasilan merupakan terbesar dari semua total gaji, upah maupun penghasilan usaha (Herdjiono & Damanik, 2016). Penghasilan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, hal lain ukuran kemampuan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi terhadap perilaku keuangan yaitu kriteria ekonomi yang rendah akan mengalami perbedaan antara seseorang ekonomi yang rendah dengan yang tinggi, yaitu tekanan pada seseorang dengan perekonomian rendah di banding dengan ekonomi yang lebih tinggi.

Self Control

Kontrol diri (self control) dalam perencanaan keuangan merupakan kegiatan dalam pengelolaan keuangan seseorang untuk mengontrol pengeluaran impulsive. Seseorang dapat mengatur keuangan dengan melakukan perencanaan ketika melakukan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga peran *Self-control* menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan secara baik (Baumeister, 2002). Kontrol diri menggambarkan diri seseorang dalam merencanakan diri dari luar dan dalam (A. , Yuliana & Trisnawati, 2015). *Self-control* merupakan pengendalian diri atau kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri di suatu kondisi apapun dari keinginan pihak luar dan dalam (Yusainy et al., 2019). Seseorang yang dapat melakukan perubahan pada dirinya sendiri sesuai dengan situasi dimana seseorang dapat mengatur pengeluaran keuangan dan perilaku keuangan (Sumiarni, 2019).

Self-control memiliki peran aktif dalam pengembangan dalam perencanaan, mengontrol dan mengawasi dari perilaku kearah yang baik (Malinda, 2010). Pada dasarnya untuk mengontrol diri kearah yang baik dalam halnya *self-control* menjadi hal penting

dalam membentuk perilaku yang positif. Menurut Goldfried (2016) ada tiga faktor yang menjadi peran dalam *self-control* yaitu:

- 1) Decisional Control, pengendalian perilaku seseorang dalam melakukan suatu perencanaan pada hal yang sudah di pastikan.
- 2) Kognitif Control, pengendalian perilaku seseorang dalam memberi perspektif perihal suatu kejadian untuk menghubungkan suatu perencanaan kejadian ke dalam kerangka kognitif psikologi untuk mengurangi tekanan.
- 3) Behavioral Control, pengendalian perilaku seseorang untuk menghindari perencanaan yang tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Self-control menjadi peran penting dalam mengontrol diri seseorang yang kurang dalam melakukan pengeluaran keuangan tanpa memikirkan perencanaan kedepan jangka panjang (Herlindawati, 2017).

Adapun jenis-jenis dari self- control menurut Nuraeni et al. (2019) yaitu:

- 1) Under control adalah keterkaitan dengan hal kebebasan diri sendiri tanpa ada perencanaan yang baik.
- 2) Appropriate control adalah perencanaan seseorang dalam menyusun perencanaan yang baik.
- 3) Over control adalah tindakan seseorang dalam mengontrol diri sendiri melebihi batas sehingga individu merasa tertekan.

Beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi self-control atau kontrol diri dalam perilaku individu Nuraeni et al. (2019) yaitu:

1) Faktor Internal

Usia berperan dalam kontrol diri individu dalam merencanakan sesuatu yang matang untuk kedepannya.

2) Faktor eksternal

Lingkup pribadi dari segi keluarga dan lingkungan sekitar berperan dalam menentukan kontrol seseorang individu.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Melandasi literasi keuangan dengan perilaku keuangan yaitu bahwa indikator semakin seseorang paham literasi keuangan maka semakin tinggi juga perilaku keuangan mahasiswa dalam perencanaan keuangannya (Sholeh, 2019). Menggambarkan literasi keuangan termasuk informasi dalam mendorong sikap seseorang untuk melakukan tindakan . Individu yang mengetahui pengetahuan tentang keuangan akan lebih mudah dalam mengatur keuangannya. Oleh karena itu mahasiswa memiliki tujuan jangka panjang untuk keberlangsungan pengelolaan keuangan di masa depan, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi untuk membuat keputusan perencanaan yang bijak terkait perilaku keuangan (Toto & Rustendi, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Faramitha et al. (2021) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian (Lusardi & Mitchell, 2011; Nano &

Istrofor, 2017; Ritakumalasari & Susanti, 2021; Sholeh, 2019; Toto & Rustendi, 2021). Dengan demikian hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Parental income* terhadap Perilaku Keuangan

Parental income berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Keterkaitan *parental income* mempengaruhi perilaku keuangan yaitu semakin tinggi *parental income* dapat mempengaruhi terhadap perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dari uang saku orang tua untuk kebutuhan pokok. Theory of Planned Behavior hubungan antara sikap dan persepsi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan di antara keyakinan yang paling utama dalam mendasari menentukan niat dan perilaku yang berhubungan dengan ada tidaknya sumber daya (kebutuhan financial) dan peluang yang ada dalam membelanjakan keuangan, melandasi dari *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Mahasiswa di masa perkuliahan yang terlepas dari orang tua hidup mandiri jauh dari orang tua sudah bisa mandiri dalam mengatur perencanaan keuangan secara mandiri, karena setiap mahasiswa memiliki uang saku yang berbeda karena pendapatan orang tua yang berbeda juga. Sehingga dibutuhkan pengolahan keuangan yang baik untuk mahasiswa dari perbedaan pendapatan orang tua untuk uang saku mahasiswa, dimana kenaikan dan penurunan pendapatan orang tua akan berdampak pada pengelolaan keuangan keluarga karena pendapatan adalah indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dalam kemajuan perekonomian masyarakat (Arianti, 2018).

Penelitian terdahulu menyatakan pengaruh *parental income* terhadap perilaku keuangan. Penelitian di lakukan oleh Cahyani & Rochmawati (2021) bahwa parent income mempengaruhi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini di perkuat oleh penelitian dari (Mardiana & Rochmawati, 2020; Nano & Istrofor, 2017; Putri & Rahmi, 2019; 'Ulumudiniati & Asandimitra, 2022; Wibowo & Dewi, 2021). Dengan demikian hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H2: *Parental income* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Mahasiswa.

Self-Control Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik di setiap perilaku keuangan adalah di perlukannya literasi keuangan sehingga self-control mampu memperkuat hubungan literasi keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan yang baik bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Dengan itu Theory of Planned Behavior dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara langsung dengan tindakan perilaku secara langsung oleh minat atau pengetahuan namun di arahkan langsung yaitu kontrol diri (*perceived behavior control*) langsung ke perilaku (*behavior*) (Beck & Ajzen, 1991).

Hal ini jika literasi keuangan tinggi maka akan mempengaruhi perilaku keuangan, ketika disertai adanya pengaruh *self-control* (kontrol diri) tinggi maka akan mempengaruhi

terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa mampu mengatur keuangan dengan bijak sesuai kebutuhannya karena memiliki konsep kontrol diri yang baik dalam perencanaan keuangannya. Mahasiswa akan bisa mengatur keuangan mereka dalam melakukan pengeluaran keuangan dengan bijak sesuai kebutuhan, karena *self-control* mampu membuat mahasiswa bisa memilih baik buruknya dalam pengelolaan keuangan kedepan mahasiswa yang memahami literasi keuangan yang baik dengan adanya hubungan *self-control* mahasiswa akan lebih mudah dalam membuat perencanaan keuangan yang baik untuk pertanggung jawaban perilaku keuangannya (Mardiana & Rochmawati, 2020).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *self-control* memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan berdasarkan penelitian dari Nur (2022) menunjukkan pengendalian diri dapat memperkuat antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Cahyani & Rochmawati, 2021; Ida & Dwinta, 2010; Ritakumalasari & Susanti, 2021). Dengan demikian hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H3: *Self-control* Memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku keuangan mahasiswa.

Self-control Memoderasi Pengaruh *Parental income* terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berperan penting bagi mahasiswa dalam perencanaan keuangan yang baik untuk pengembangan usaha atau untuk masa depannya. Namun bagi mahasiswa yang masih mengandalkan uang saku dari orang tua masih perlu mengatur pengeluarannya karena perbedaan di setiap pendapatan orang tua menjadikan pengeluaran mahasiswa berbeda beda antara kebutuhan pokok maupun kebutuhan konsumtif bagi yang pendapatan orang tuanya tinggi.

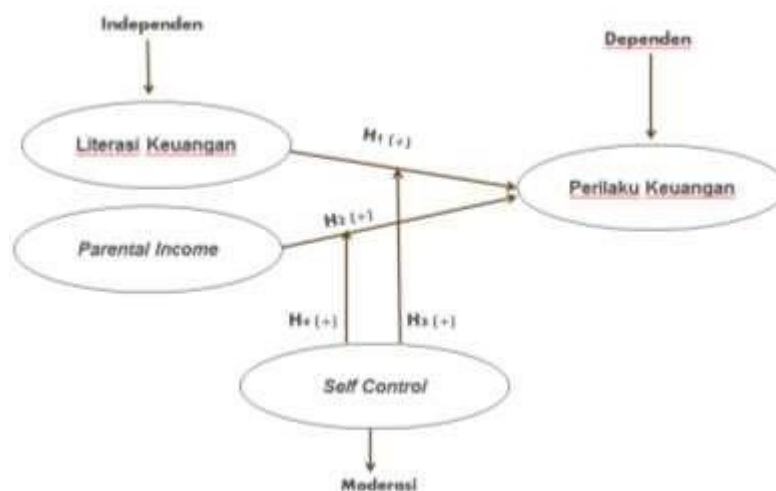
Berdasarkan *theory of planned behavior* (Beck & Ajzen, 1991) yang mengaitkan antara kontrol diri yaitu (*behavioral intention*) norma yang di jalankan dalam perilaku mengelola keuangan melalui tindakan kontrol diri yang di anggap penting di jadikan referensi. Pendapatan berperan penting dalam mendukung pengakuan dari pihak lain (*eksternal*) sebagai simbol status berperan menaikkan posisi ekonomi dan sosial karena mampu membelanjakan semua kebutuhan yang di inginkan. Status orang tua dengan (*power prestige*) yang tinggi akan lebih melakukan kegiatan yang konsumtif dan cenderung mengabaikan *self-control* dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan seseorang dengan (*power prestige*) rendah akan menunjukkan sikap yang menahan diri karena lebih memprioritaskan sikap *self-control* dalam pengelolaan keuangan untuk masa depannya atau dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *self-control* memoderasi *parental income* terhadap perilaku keuangan berdasarkan penelitian dari Nur (2022) menunjukkan pengendalian diri dapat memperkuat antara *parental income* terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Ritakumalasari & Susanti, 2021; Sangadah & Kartawidjaja, 2020). Dengan demikian hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H4: *Self-control* Memoderasi pengaruh *parental income* terhadap Perilaku keuangan mahasiswa

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan objek penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari kuesioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 di kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan memiliki uang saku tiap bulannya. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus slovin dengan tingkat kesalah 1%. Hasil dari perhitungan diperoleh hasilnya 100 responden, yang terdiri dari delapan fakultas. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience. Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi SPSS 25. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian dari pengembangan hipotesis penelitian

Definisi Operasional Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah ketrampilan dan pengetahuan yang di miliki seseorang dalam melaksanakan perencanaan keuangan, dengan cara memahami pengeluaran dan perencanaan keuangan yang efektif dan akurat (Azizah, 2020). Pengelolaan risiko, Investasi, Asuransi, Tabungan dan Pinjaman, Pemahaman tentang pengetahuan keuangan individu. (Sadalia, 2012).

Leverage

Parental Income

Parental income adalah penghasilan dari satu bulan bekerja atau dari penghasilan usaha orang tua, yang bersumber dari gaji ataupun penghasilan usaha (Putri & Rahmi,

2019)

- i. < Rp.3.000.000
- ii. Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
- iii. Rp.5.000.000 – Rp. 7.000.000
- iv. Rp.7.000.000 – Rp. 9.000.000
- v. >Rp. 9.000.000 (Siregar & Ritonga, 2019)

Self Control

Self - Control adalah seseorang dalam mengontrol emosi dan dorongan untuk melakukan tindakan individu dalam hal melakukan kemampuan mengontrol diri untuk mengurangi dan meningkatkan perilaku pengambilan keputusan (Ardiana, 2017).

Pengendalian diri sendiri, Pengendalian sesuatu yang tidak di kehendaki, Pengendalian diri sendiri dalam situasi pertimbangan, Pengendalian diri dalam menilai suatu kejadian, Antisipasi diri sendiri sesuatu kejadian (Mulyani, 2017).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah seseorang individu yang memahami tentang perilaku keuangan, karena perilaku keuangan seseorang tidak bisa spontan namun bisa berkembang sikap seseorang harus paham terlebih dahulu tentang perilaku keuangan untuk perencanaan keuangan kedepan (Rohmanto & Susanti, 2021). Pencatatan Pemasukan dan pengeluaran, Membayar tagihan tepat waktu, Perencanaan pengeluaran belanja, Persediaan keuangan tidak terduga, Uang tabungan, Keputusan pembelian (Sadalia, 2012).

Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji hipotesis antara literasi keuangan dan *parental income* sebagai variabel independen dengan *self-control* sebagai variabel moderasi terhadap perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Adapun persamaan regresi MRA dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 Z + b_4 X_2 Z + e \dots\dots\dots (2)$$

Di mana:

Y: Perilaku keuangan mahasiswa pelaku usaha (Variabel dependen) a: Konstanta

X1: Literasi Keuangan (Variabel Independen) X2: *Parental income* (Variabel Independen)

Z: *Self-Control* (Variabel Moderasi) b1,b2,b3,b4: Koefisien Regresi

e: *Standar eror*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Peneliti telah mengumpulkan jumlah responden sebanyak 100 responden. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 55 orang (55%), sedangkan responden

berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang (45%). Karakteristik berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa dari kedelapan fakultas yaitu fakultas Ekonomi dan Bisnis (35%), fakultas Ilmu Sosial dan Politik (8%), fakultas Hukum (18%), fakultas Agama Islam (10%), fakultas Pendidikan Bahasa (9%), fakultas Pertanian (8%), fakultas Teknik (7%), fakultas Kedokteran ilmu kesehatan (5%). Kemudian pada tabel pendidikan orang tua terlihat hasilnya bahwa mayoritas pendidikan orang tua responden berada pada perguruan tinggi dengan persentase 83,6% dan 85,3%. Karakteristik tahun angkatan 2018 (11%), angkatan 2019 (55%), angkatan 2020 (19%) dan angkatan 2021 (15%). Karakteristik uang saku bahwa 69 mahasiswa dari 100 reponden uang saku perbulan mahasiswa antara Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 dengan persentase (69%), sedangkan 27 mahasiswa uang saku kurang dari Rp.1.000.000 perbulannya dengan persentase (27%) dan tersisa 4 mahasiswa uang saku perbulan di antara lebih dari Rp.5.000.000 dengan persentase (4%). Dan karakteristik di luar uang saku bahwa 63 mahasiswa di luar uang saku perbulan mahasiswa antara Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 dengan persentase (63%), sedangkan 33 mahasiswa di luar uang saku kurang dari Rp.1.000.000 perbulannya dengan persentase (33%) dan tersisa 5 mahasiswa di luar uang saku perbulan di antara lebih dari Rp.5.000.000 dengan persentase (5%).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid karena nilainya melebihi 0,195. Pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	R	Sig.	Keterangan
Literasi	LK 1	0,670	0,000	Valid
	LK 2	0,607	0,000	Valid
Keuangan (X1)	LK 3	0,429	0,000	Valid
	LK 4	0,760	0,000	Valid
	LK 5	0,556	0,000	Valid
	LK 6	0,424	0,000	Valid
	LK 7	0,558	0,000	Valid
	LK 8	0,640	0,000	Valid
	LK 9	0,625	0,000	Valid
	LK 10	0,649	0,000	Valid
	LK 11	0,684	0,000	Valid
	LK 12	0,560	0,000	Valid
	LK 13	0,718	0,000	Valid
Self-control (Z)	SC 1	0,663	0,000	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	R	Sig.	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	SC 2	0,649	0,000	Valid
	SC 3	0,520	0,000	Valid
	SC 4	0,691	0,000	Valid
	SC 5	0,610	0,000	Valid
	SC 6	0,691	0,000	Valid
	PK 1	0,768	0,000	Valid
	PK 2	0,464	0,000	Valid
	PK 3	0,644	0,000	Valid
	PK 4	0,713	0,000	Valid
	PK 5	0,613	0,000	Valid
	PK 6	0,671	0,000	Valid
	PK 7	0,508	0,000	Valid

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dan stabilitas instrument pengukuran (Sekaran, 2006). Besarnya tingkat realibilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien realibilitas. Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach's alpha. Apabila cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 maka instrument dalam penelitian ini reliabel. Dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha telah sesuai dengan kriteria yaitu diatas 0.60. Uji realibilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dan stabilitas instrument pengukuran (Sekaran, 2006). Besarnya tingkat realibilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien realibilitas. Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach's alpha. Apabila *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrument dalam penelitian ini reliabel. Dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha telah sesuai dengan kriteria yaitu diatas 0.60.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,855	Reliabel
Self Control	0,707	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,733	Reliabel

Regresi Analisis Moderated Analysis Regression (MRA)

Table 3. Hasil Analisis Regresi Persamaan 1

Variable	Coeffient	Std.Error	t-Statistic	Sig.
C	11,768	2,526	4,660	0,000
X1	0,331	0,051	6,461	0,000
X2	0,122	0,184	0,664	0,508

Berdasarkan tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,768 + 0,331X1 + 0,122X2 + e$$

Table 4. Hasil Analisis Regresi Persamaan 2

Variable	Coeffient	Std.Error	t-Statistic	Sig.
C	15,875	2,352	6,748	0,000
X1	0,036	0,070	0,522	0,603
X2	0,241	0,247	0,973	0,333
X1Z	0,009	0,002	5,519	0,000
X2Z	-0,008	0,008	-,1,009	0,316

Berdasarkan tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,875 + 0,036X1 + 0,241X2 + 0,009X1Z + -0,008X2Z + e$$

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Komogorov-Smirnow. Dilihat dari data yang telah didapat dan diolah menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan data berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien aysm.sig lebih besar dari alpha yang ditentukan ialah 0,05 (5 persen). diperoleh besarnya kolmogrof-smirnov 0,079 dan signifikan 0,079 yang artinya residual terdistribusi secara normal karena lebih besar dari Alpha (0,05).

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh besarnya kolmogrof-smirnov 0,053 dan signifikan 0,119 yang artinya residual terdistribusi secara normal karena lebih besar dari Alpha (0,05).

b. Uji Multikolinearitas

nilai VIF variabel tingkat literasi keuangan (X1) 1,443 dan nilai VIF *parental income* (X2) 1,443. Karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut <10 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan 1 tidak terjadi multikolinearitas.

nilai VIF variabel tingkat literasi keuangan (X1) 3,471 *parental income* (X2) 3,379, interaksi antara selfcontrol dengan literasi keuangan nilai VIF sebesar 3,289 dan nilai VIF interaksi antara *Self-control* (Z) dengan *parental income* (X2) sebesar 3,193. Karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10 maka dapat disimpulkan pada persamaan 2 tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Titik data menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola atau acak, maka di simpulkan bahwa persamaan 1 tidak terjadi heteroskedastisitas.

Titik data menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik –titik

data tidak membentuk pola atau acak, maka di simpulkan bahwa pada persamaan 2 tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi menggunakan uji Dustin-Watson dapat di lihat dari persamaan 1 dengan nilai 1,786 dan pada tingkat pada tingkat signifikasi 0,05. Pada persamaan 1 jumlah sampel (N) adalah 100 dan jumlah variabel independen 2 (k=2) dengan nilai dL= 1,633 dan batas dU= 1,715. Berdasarkan pada hasil data tersebut DW > nilai dU. Berdasarkan pada persamaan 1 tidak terdapat autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Dustin-Watson dapan di lihat dari persamaan 1 dengan nilai 1,799 dan pada tingkat pada tingkat signifikasi 0,05. Pada persamaan 1 jumlah sampel (N) adalah 100 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) dengan nilai dL= 1,592 dan batas dU= 1,758. Berdasarkan pada hasil data tersebut DW > nilai dU. Berdasarkan pada persamaan 2 tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Persamaan 1

<i>Variable</i>	<i>Coeffient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Sig.</i>
C	11,768	2,526	4,660	0,000
X1	0,331	0,051	6,461	0,000
X2	0,122	0,184	0,664	0,508
	<i>R-Squared</i>			0,411
	<i>Adjusted R- Squared</i>			0,399
	<i>F-Statistic</i>			33,860
	<i>Sig. (F-statistic)</i>			0,000

a) Uji F

Hasil dari pengujian simultan (uji F) maka dapat di ketahui Fhitung sebesar 33,860 atau lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar 2,463 dan nilai sig F-statistik $0,000 < 0,05$ menunjukkan variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan *parental income* (X2) secara simultan dapat di katakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan (Y).

b) Uji t

1) Dari penelitian yang di uji dari persamaan 1 uji t pada tabel 4.24 literasi keuangan (X1) coefficient dengan nilai penelitian 0,331 bersifat positif dan memiliki t-hitung sebesar 6,461 > t-tabel 1,660 serta nilai sig t- statistik sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). hasil ini mendukung nilai H1. Berdasarkan hasil uji t persamaan 1 pada tabel 5 profitabilitas (X2) memiliki nilai coefficient sebesar 25,92021 dan nilai probability t-statistik sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H2 diterima yang berarti bahwa

profitabilitas (X2) secara parsial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil ini mendukung H2.

2) Dari penelitian yang di uji dari persamaan 1 uji t pada tabel 4.24 *Parental income* (X2) coefficient dengan nilai penelitian 0,122 dan memiliki t- hitung sebesar $0,664 < t\text{-tabel } 1,660$ serta nilai sig t-statistik sebesar 0,508

$> 0,05$ maka H2 ditolak yang menunjukkan variabel *Parental income* (X2) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y). Hasil ini tidak mendukung H2.

c) R²

Uji koefisien determinasi (uji R²) sehingga dapat di ketahui dari nilai adjusted R-squared dengan nilai sebesar 0,399. Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat di artikan variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan *Parental income* (X2) sehingga dapat menggambarkan variabel dependen perilaku keuangan (Y) sebesar 39,9% sisa nilai sebesar 60,1% bahwa bisa di gambarkan oleh variabel lain yang tidak bisa di masukan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	15,875	2,352	6,748	0,000
X1	0,036	0,070	0,522	0,603
X2	0,241	0,247	0,973	0,333
X1Z	0,009	0,002	5,519	0,000
X2Z	-0,008	0,008	-1,009	0,316
	<i>R-Squared</i>			0,554
	<i>Adjusted R- Squared</i>			0,535
	<i>F-Statistic</i>			29,519
	<i>Sig (F-statistic)</i>			0,000

a) Uji F

Hasil dari pengujian simultan (uji F) maka dapat di ketahui Fhitung sebesar 29,519 atau lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar 2,463 dan nilai sig F-statistik $0,000 < 0,05$ menunjukkan interaksi yaitu literasi keuangan dengan *Self-control* (X1Z) dan interaksi yaitu *parental income* dengan *Self-control* (X2Z) secara simultan dapat di katakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y).

b) Uji t

1) Dari penelitian yang di uji dari persamaan 2 uji t pada tabel 4.25 bahwa interaksi *Self-control* dengan literasi keuangan (X1Z) coefficient dengan nilai penelitian 0,009 dan memiliki t-hitung sebesar $5,519 > t\text{-tabel } 1,660$ serta nilai sig t-statistik sebesar $0,000 < 0,05$ maka H3 di terima yang menunjukkan bahwa *Self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Y). Hasil ini mendukung H3.

2) interaksi *Self-control* dengan *Parental income* (X2Z) coefficient dengan nilai penelitian -0,008 dan memiliki t-hitung sebesar $-1,009 < t\text{-tabel } 1,660$ serta nilai sig t-statistik sebesar $0,316 > 0,05$ maka H4 di tolak yang menunjukkan bahwa *Self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh *Parental income* terhadap perilaku keuangan (Y). Hasil ini tidak mendukung H4.

c). R²

dari nilai adjusted R-squared dengan nilai sebesar 0,535 atau 53,5% adanya kenaikan dari nilai R-squared sebelumnya di persamaan 1 sebesar 39,9%. Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat di artikan interaksi antara *Self-control* dengan literasi keuangan (X1Z) dan interaksi antara *Self-control* dengan *Parental income* (X2Z) sehingga dapat menggambarkan variabel dependen perilaku keuangan (Y) sebesar 53,5%. Sisa nilai sebesar 46,5% bahwa bisa di gambarkan oleh variabel lain yang tidak bisa di masukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan alat SPSS 25 dapat disimpulkan bahwa:

Mahasiswa yang sudah paham tentang literasi keuangan dapat mengatur keuangan mereka sehingga memiliki perencanaan keuangan mahasiswa dalam penganggaran keuangan individu mereka serta dapat memiliki target jangka panjang dan berhati hati dalam memberikan keputusan keuangan mahasiswa. Dalam hal ini membuktikan bahwa seluruh responden pada dasarnya ketika seorang memiliki kemampuan berkaitan tentang keuangan akan dapat menimbulkan kesadaran ketika kemampuan keuangan. Berdasarkan teori Faktor lain yang menjadikan pengaruh antara kemauan individu yaitu theory of planned behavior berpengaruh antara keterkaitan dengan hubungan variabel penelitian. Dari beberapa faktor tersebut yang menjadi kan faktor utama berasal dari kemauan individu dalam melaksanakan perilaku seseorang. Mendasari bahwa kemauan seseorang yang semakin tinggi semakin tinggi juga kinerja yang di lakukan seseorang dalam hal tertentu. Maka di perlukan suatu usaha dalam peningkatan literasi keuangan yang mahasiswa miliki jika pengetahuan keuangan seseorang tersebut tinggi menjadikan semakin baik juga dalam perilaku keuangannya. Dan Ketika literasi keuangan yang di miliki mahasiswa rendah maka menyebabkan mahasiswa cenderung kurang memperhatikan perilaku keuangan dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Faramitha et al., 2021) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian (Anggarini et al., 2021; Lusardi & Mitchell, 2011; Nano & Istrofor, 2017; Ritakumalasari & Susanti, 2021; Sholeh, 2019).

Dalam pengujian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan *parental income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan itu menunjukkan indikator tinggi dan rendahnya pendapatan orang tua tidak akan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan tabel 4.9 data

dari responden kebanyakan menjawab pertanyaan pendapatan orang tua dengan indikator mean variable sebesar 3,65 dimana pendapatan orang tua tergolong tinggi. Pada pertanyaan pendapatan orang tua menunjukkan tingkat *parental income* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tergolong tinggi.

Maka indikator tinggi dan rendahnya *parental income* tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dalam penelitian (Sangadah & Kartawidjaja, 2020) tersebut menyatakan bahwa *parental income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016; Nuraeni et al., 2019; Suryanto, 2017).

Dari hasil uji hipotesis di atas menunjukkan tidak adanya pengaruh pada variabel *parental income* terhadap perilaku keuangan dikarenakan pendapatan orangtua yang sangat tinggi belum tentu memberikan uang saku banyak kepada anaknya, atau sebaliknya. Pendapatan orang tua yang di berikan kepada anaknya dari tinggi rendahnya relatif sama dalam mengatur masalah pengeluaran dan pemasukan keuangan di setiap individu khususnya mahasiswa dalam penelitian ini, pemasukan dan pengeluaran individu mahasiswa dari uang saku yang di berikan orang tuanya dari pendapatannya tinggi juga tetap relatif sama dalam pengelolaan keuangannya atau sebaliknya.

Rendahnya tingkat distribusi orang tua kepada anaknya menyebabkan dana yang dimiliki anak untuk berbagai kegiatan keuangan seperti kegiatan konsumsi, menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran (*cash flow*) serta menabung dan investasi relative tetap walaupun pendapatan orang tua tinggi. Kecilnya distribusi pendapatan orang tua pada anak menyebabkan ketersediaan dana pada mahasiswa relative tidak berbeda. Sehingga perilaku keuangan mahasiswa cenderung sama walaupun tingkat *parental income* berbeda.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Parental income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil tersebut tidak sejalan dari hipotesis awal yaitu *parental income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian dari (Cahyani & Rochmawati, 2021; Mardiana & Rochmawati, 2020; Nano & Istrofor, 2017; Putri & Rahmi, 2019; 'Ulumudiniati & Asandimitra, 2022; Wibowo & Dewi, 2021).

Dalam pengujian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan *Self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan tabel 4.10 dari data responden mayoritas menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama sejumlah 59 responden tentang selalu memiliki simpanan untuk hal yang tak terduga.

Hal ini semakin kontrol diri (*Self-control*) yang tinggi mampu membuat seorang individu memilih baik buruknya ketika memahami literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Maka dari itu *Self-control* memoderasi pengaruh literasi terhadap perilaku keuangan sejalan dengan penelitian dari (Cahyani & Rochmawati, 2021; Ida & Dwinta, 2010; Nur, 2022; Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik di setiap perilaku keuangan adalah di perlukannya literasi keuangan sehingga *self-control* mampu memperkuat

hubungan literasi keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan yang baik bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Dengan itu Theory of Planned Behavior dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara langsung dengan tindakan perilaku secara langsung oleh minat atau pengetahuan namun di arahkan langsung yaitu kontrol diri (perceived behavior control) langsung ke perilaku (behavior).

Hal ini jika literasi keuangan tinggi maka akan mempengaruhi perilaku keuangan ketika disertai adanya pengaruh *Self-control* (kontrol diri) baik maka akan mempengaruhi terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan yang tinggi. Mahasiswa mampu mengatur keuangan dengan bijak sesuai kebutuhannya karena memiliki konsep kontrol diri yang baik dalam perencanaan keuangannya. Mahasiswa akan bisa mengatur keuangan mereka dalam melakukan pengeluaran keuangan dengan bijak sesuai kebutuhan, karena *Self-control* mampu membuat mahasiswa bisa memilih baik buruknya dalam pengelolaan keuangan kedepan mahasiswa yang memahami literasi keuangan yang baik dengan adanya hubungan self-control mahasiswa akan mendorong dalam membuat perencanaan keuangan yang baik untuk pertanggung jawaban perilaku keuangan mahasiswa.

Dalam pengujian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan *Self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh *parental income* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga menolak H4. Berdasarkan tabel 4.10 variabel moderasi *Self-control* dari data responden mayoritas menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama sejumlah 59 responden tentang selalu memiliki simpanan untuk hal yang tak terduga. Dengan rata – rata dari hasil nilai responden sebesar 4,34 menunjukkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tingkat *Self-control* yang sangat baik dan pendapatan orang tua dengan indikator mean variabel sebesar 3,65 dimana pendapatan orang tua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tergolong tinggi.

Maka menunjukkan indikator tinggi dan rendahnya *parental income* tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam mengatur keuangannya meskipun dengan adanya indikator *Self-control* (kontrol diri) yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyani & Rochmawati, 2021; Mardiana & Rochmawati, 2020; Putri & Rahmi, 2019).

Dari hal tersebut diketahui karena mahasiswa dengan *Self-control* yang baik belum tentu bisa dalam mengatur keuangannya yang di peroleh dari uang saku yang di berikan orangtuanya dari pendapatan mereka. Maka sebaliknya mahasiswa dengan *Self-control* yang belum baik juga belum tentu tidak bisa mengatur keuangan mereka dari uang saku yang di berikan orangtuanya dari pendapatan mereka. Sehingga dapat diketahui perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kategori baik. Dari *parental income* (pendapatan orangtua) dan perilaku keuangan mahasiswa juga berbeda-beda yang menjadi penyebab pengelolaan keuangan mahasiswa juga berbeda.

Dengan orangtua yang berpenghasilan tinggi juga belum tentu memberikan uang saku tinggi kepada anaknya. Tetapi di waktu tertentu juga *parental income* tinggi tentu dapat bisa baik dalam mengelola keuangannya. Dan mahasiswa yang pendapatan orangtuanya

rendah atau sedang juga bisa baik juga dalam pengelolaan keuangannya.

Dengan itu dalam penelitian ini *Self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh *Parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini tidak sejalan hipotesis awal. Maka menolak penelitian dari (Nur, 2022; Ritakumalasari & Susanti, 2021; Sangadah & Kartawidjaja, 2020) bahwa *Self-control* dapat memoderasi pengaruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji penelitian di atas dalam melakukan uji pengaruh literasi keuangan dan *parental income* terhadap perilaku keuangan dengan *Self-control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berikut kesimpulan penelitian yaitu Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Parental income* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh *parental income* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 28–37.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152. <https://doi.org/10.54082/jamsi.42>
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 17(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *Economics and Accounting Journal*, 1(1), 1–10.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results Of The Oecd Infe Pilot Study. *Oecd Working Papers On Finance, Insurance And Private Pensions*, 15(15), 1–73.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Baumeister, R. F. (2002). Purchasing, Impulsive Behavior, Consumer. *Journal Of Consumer Research*, 28(4), 670–676.

- Beck, L., & Ajzen, I. (1991). Predicting dishonest actions using the theory of planned behavior. *Journal of Research in Personality*, 25(3), 285–301. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(91\)90021-H](https://doi.org/10.1016/0092-6566(91)90021-H)
- BPS. (2014). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Chaulagain, R. P. (2015). *Financial literacy for increasing sustainable access to finance in Nepal*. Kathmandu University.
- Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN di Kota Depok). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17616>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Elliott, J. W., Thevenin, M. K., & Bigelow, B. F. (2017). Promoting CM Student Success: Establishing an Academic Performance Benchmark Given Construction-Education Self-Efficacy, Motivation and Planned Behavior. *International Journal of Construction Education and Research*, 13(4), 284–298. <https://doi.org/10.1080/15578771.2016.1249316>
- Faramitha, A., Wahyudi, W., & Desmintari, D. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial. *Inovasi*, 17(1), 19–29.
- Gitman, L., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles Of Managerial Finance*. Pearson Higher Education AU.
- Goldfried, M. R. (2016). On possible consequences of National Institute of Mental Health funding for psychotherapy research and training. *Professional Psychology: Research and Practice*, 47(1), 77–83. <https://doi.org/10.1037/pro0000034>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, pendidikan orang tua dan parental income terhadap financial management behavior pada mahasiswa s1 universitas andalas padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 172–183.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy: Implication For Retirement Wellbeing. *National Bureau Of Economic Research*, 17–39.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Mulyani, S. (2017). *Metode Analisis dan perancangan sistem*. Abdi Sistematika.
- Nano, D., & Istrofor, E. (2017). Students' Financial Literacy and Parental Income. *International Journal of Innovative Business Strategies*, 3(2), 146–155. <https://doi.org/10.20533/ijibs.2046.3626.2017.0021>
- Nur, M. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 298–305.
- Nuraeni, A., Mirwanti, R., & Anna, A. (2019). Effect of A Workbook In Health Education on Self-Efficacy and Quality Of Life of Patients With Coronary Heart Disease. *Belitung Nursing Journal*, 5(6), 218–224. <https://doi.org/10.33546/bnj.801>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan Dan Industri Jasa Keuangan Tingkat Sma - Kelas X*.
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Ritter, J. R. (2003). Behavioral finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 11(4), 429–437. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9)
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2029>
- Rooij, S. W. van. (2009). Scaffolding project-based learning with the project management body of knowledge (PMBOK®). *Computers & Education*, 52(1), 210–219. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.07.012>
- Sadalia, N. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–15.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makasar. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 44–64.
- Sangadah, K., & Kartawidjaja, J. (2020). Pengaruh Parental Income Dan Financial Knowledge, Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Yang Dimediasi Oleh Locus Of Control. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Salemba Empat.

- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.P57-67.4306>
- Statman, M. (2008). What Is Behavioral Finance? In *Handbook of Finance*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470404324.hof002009>
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.69>
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Toto, T., & Rustendi, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Program Pelatihan Dan Pendidikan Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.4481>
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Wibowo, A. S., & Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior (Objek studi: Mahasiswa di Provinsi Jawa Barat). *EProceedings of Management*, 8(2).
- Widayati, T. (2018). Literasi Finansial Warga Multikeaksaraan Melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Personal. *Jurnal Akrab*, 6(2), 28–44.
- Yazdipour, R. (2011). A Behavioral Finance Approach to Decision Making in Entrepreneurial Finance. In *Advances in Entrepreneurial Finance* (pp. 11–29). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-7527-0_2
- Yuliana, A. , & Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 33–45.
- Yuliana, Y., Arwin, A., Weny, W., Lo, C., & Kuan, J. (2022). Analisis Niat Konsumen dalam menggunakan QRIS Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal E-Bis*, 6(2), 680–690. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1032>
- Yulianti, P. , Permana, I. B. A. , & Paramita, P. P. (2020). Self Control, Perceived Opportunity, Knowledge And Attitude As Predictors Of Plagiarism By Undergraduate Students. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 11(11), 556–571.
- Yusainy, C., Chan, D. K. C., Hikmiah, Z., & Anggono, C. O. (2019). Physical activity in Indonesian University students: the contradictory roles of dispositional mindfulness and self-control. *Psychology, Health & Medicine*, 24(4), 446–455. <https://doi.org/10.1080/13548506.2018.1546015>